

Pengaruh *Firm Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan *Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*

Eko Heriyanto, S.S, M.Hum¹

Raden Rara Ayu Widaningsih, S.A.B., S.Pd., M.M²

Anton, S.T., M.Si³

¹ Program Studi Bahasa, Universitas AKI

² Program Studi Manajemen, Universitas AKI

³ Program Akuntansi, Universitas AKI

Abstract

This study aims to examine the influence of firm size, profitability, leverage and institutional ownership towards tax avoidance. Tax avoidance is dependent variable on this research. Tax avoidance is measured by cash effective tax rate (CETR). Firm size, profitability, leverage, and institutional ownership are independent variable on this research.

Population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. As the sample this research used purposive sampling with 50 companies during 4 years in a row which made 200 observation data as the total. Data analysis used classical assumption test and hypothesis test with multiple linear regression method at SPSS 25.

Based on the regression test in this study, the results obtained were $Y = -3,029 + 0,353X_1 - 0,181X_2 - 0,001X_3 + 0,001X_4$. The result partially showed that the profitability negatively significantly on the tax avoidance. While firm size, leverage, and institutional ownership does not significantly influence on the tax avoidance. While overall or simultan result firm size, profitability, leverage, and institutional ownership have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Firm Size, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Manufacturing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *kepemilikan institusional terhadap tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Tax avoidance* diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *firm size*, *profitabilitas*, *leverage* dan *kepemilikan institusional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan selama periode 4 tahun berturut-turut sehingga total data observasi 200, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda pada SPSS 25.

Berdasarkan uji regresi pada penelitian ini diperoleh hasil $Y = -3,029 + 0,353X_1 - 0,181X_2 - 0,001X_3 + 0,001X_4$. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, namun *firm size*, *leverage*, dan *kepemilikan institusional* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan *firm size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

kata kunci: *Tax Avoidance, Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Perusahaan Manufaktur.*

* Corresponding author:

Email: eko.heriyanto@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi membutuhkan investasi dalam jumlah besar, dimana dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada kemampuan masing-masing individu dan kerja sama yang baik antara pemerintah beserta rakyatnya. Kita telah tahu bahwa pembangunan ekonomi tidak terlepas dari kebijakan di bidang perpajakan. Pajak berperan penting sebagai salah satu sektor yang berkontribusi bagi berlangsungnya kehidupan suatu negara dan menjadi penyumbang terbesar Pendapatan APBN di Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari hasil penerimaan pajak pada tahun 2019 yang tercatat di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan realisasi mencapai Rp 1.643,10 triliun, walaupun belum memenuhi target dari jumlah yang sudah ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.786,38 triliun (www.kemenkeu.go.id).

Berikut merupakan tabel fenomena target dan realisasi penerimaan pajak periode tahun 2014-2019:

Tabel 1. 1
Fenomena Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia
(Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase Terhadap Target	PDB	Rasio Pajak (Realisasi/PDB)
2014	1.072,00	1.146,87	91,60%	10.509,71	10,85%
2015	1.294,30	1.240,42	81,56%	11.526,33	10,76%
2016	1.355,00	1.284,97	81,55%	12.406,77	10,35%
2017	1.283,60	1.343,53	89,40%	13.587,21	9,88%
2018	1.424,00	1.315,90	92,41%	14.837,44	8,86%
2019	1.577,56	1.332,10	84,40%	15.833,95	8,41%

Menurunnya angka rasio pajak dapat menjadi indikasi bahwa penerimaan pajak sejatinya mengalami penurunan. Rasio pajak menyatakan kemampuan pemerintah/fiskus dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali Produk Domestik Bruto (PDB) dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik pula kinerja pemungutan pajak di negara tersebut. Menurunnya angka rasio pajak juga dapat di gunakan sebagai indikator terjadinya praktik *tax avoidance* (Moeljono, 2020).

Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan praktik *tax avoidance* adalah PT. Coca Cola Indonesia (CCI) pada tahun 2014. Perusahaan diduga melakukan *tax planing* sehingga beban pajak yang di bayarkan berkurang sebesar RP 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan bahwa PT. CCL telah melakukan manajemen pajak. Terdapat pembengkakan beban biaya iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total Rp. 566,84 miliar. Beban biaya yang besar dapat menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang. (Kompas. Com. 2014).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *firm size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap praktik *tax avoidance*.

Penelitian Sebelumnya

1. Putri dan Putra (2017) Pengaruh *leverage, profitability*, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
2. Nabila (2018) Pengaruh risiko perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Budiasih (2019) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Yunita Valentina Kusufiah dan Dina Anggraini (2019)
5. Moeljono (2020)

TELAAH LITERATUR

Teori

Theory Planned of Behavior

Pada dasarnya teori perilaku terencana (*theory planned behavior*) menjelaskan sikap yang akan diambil individu dipengaruhi oleh tiga hal yaitu keyakinan pada hasil, keyakinan pada ekspektasi, dan keyakinan pada pengalaman masa lalu (Putra *et al*, 2019). Keinginan pemiliknya untuk meminimalisir beban pajak yang mereka tanggung cenderung meningkatkan perilaku penghindaran pajak. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu meminimalisir permasalahan yang terjadi. Kepemilikan institusional merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu secara personal yang akhirnya menentukan sikap akhir individu dalam mengambil keputusan perilaku *tax avoidance* (Krisna, 2019).

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) konsep teori keagenan menggambarkan hubungan melalui kontrak antara pemilik sumber daya atau majikan (*principal*) dengan pihak yang dipercaya untuk memberi layanan dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya tersebut (*agent*). Pada penelitian ini, konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah yang menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayaran pajak Prakosa (dalam Nursari *et al*, 2017).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengatakan kinerja sebuah institusi / organisasi / perusahaan dipengaruhi oleh semua *stakeholder*, karena hal ini merupakan tanggungjawab manajerial untuk memberikan benefit untuk kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Donaldson dalam (Lionita dan Ani, 2017). Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* karena kepemilikan institusional dengan presentase kepemilikan yang tinggi berhak memperoleh sebagian keuntungan dari hasil operasional perusahaan. Hal ini lah yang membuat manajerial melakukan praktik *tax avoidance* supaya memperoleh laba yang maksimal dan pembagian deviden untuk pemegang saham institusi dapat optimal.

Tax Avoidance

Hal ini disebabkan oleh perusahaan berusaha untuk menghemat pengeluaran pajaknya yang dapat dilakukan dengan cara legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut

Moeljono (2019), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan perencanaan pajak (manajemen pajak) atau bisa disebut dengan *tax planning*. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan ketidaksempurnaan pertauran undang-undang perpajakan, sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Firm Size

Firm size merupakan suatu skala yang dapat mengelompokan besar kecilnya perusahaan, berdasarkan kegiatan oprasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersbut juga semakin besar di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini mendorong perusahaan cenderung menginginkan pendapatan yang besar pula. Lebih lanjut menurut Kimsen (2018), *firm size* merupakan gambaran ukuran perusahaan yang dapat di tunjukan dengan berbagai cara antara lain: log total aset, log total penjualan, total penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lainnya.

Profitabilitas

Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan sejauh mana dapat menghasilkan laba dengan menggunakan total aset maupun modal perusahaan yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk pengenaan pajak penghasilan wajib pajak badan salah satunya perusahaan, karena merupakan indikator yang dapat mencerminkan keuangan perusahaan, semakin tinggi profit yang di didapat maka semakin tinggi nilai perusahaan (Lidiya, 2017).

Leverage

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* atau rasio *solvabilitas* merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam mendanai operasionalnya dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan pihak internal atau bisa disebut manajerial dan kepemilikan pihak eksternal. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, aset management dan kepemilikan institusi lain). Menurut Reinaldo (2017), kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan dalam bentuk pereroan (PT), dan instansi lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang dapat menunjukkan performa keuangan dan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Kusbandiyah, 2017). Hubungan profitabilitas dengan praktik *tax avoidance* adalah semakin tingginya laba yang

dihasilkan perusahaan maka penghindaran pajak juga semakin tinggi karena tuntutan dari pemangku kepentingan ingin laba yang besar sehingga pembagian deviden dan harga saham akan maksimal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan secara maksimal menggunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan, amortisasi, beban penelitian dan pengembangan sebagai pengurang laba kena pajak (Waluyo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) menunjukkan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, dan penelitian tersebut didukung oleh hasil dari penelitian Kusbandiyah (2018), Kusufiah dan Anggraini (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio menyatakan semakin besar jumlah modal dari hutang yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Moeljono, 2019). Hubungan antara leverage dengan praktik tax avoidance adalah perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (hutang) yang digunakan untuk mencapai struktur modal yang optimal. Pada teori Hutang menimbulkan kewajiban biaya berupa bunga yang menurut pasal 9 ayat (1) huruf (a) UU No.36 tahun 2008 menyatakan bahwa bunga atas hutang merupakan biaya atau beban yang dapat digunakan sebagai pengurang laba perusahaan atau disebut dengan deductible expense. Perusahaan yang mempunyai struktur modal dengan hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga juga meningkat sehingga laba sebelum pajak akan berkurang, dan pajak yang akan di bayarkan menjadi kecil. Dalam penelitiannya Ikhsan Abdulah (2017) dan Nursari et al (2017) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

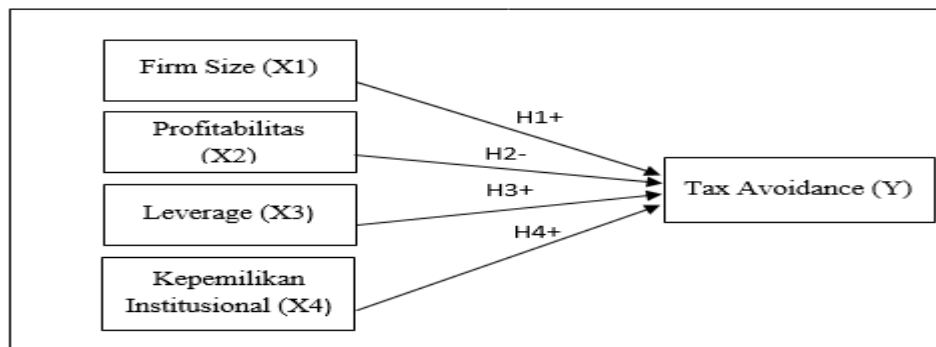
H3: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan salah satu proksi yang penting dalam good corporate governance dalam meminimalkan konflik keagenan antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh suatu lembaga atau perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Nursari et al, 2017). Pihak institusi menanamkan modal ke suatu perusahaan untuk memperoleh return investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hubungan kepemilikan institusional dengan praktik tax avoidance adalah semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin kuat kendali yang dilakukan pemilik institusional, maka semakin mengurangi perilaku manajemen internal perusahaan untuk melakukan kecurangan keuangan termasuk penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian dari Prasetyo dan Pramuka (2018) yang didukung oleh Nursari et all (2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan. Jadi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak secara legal (tax avoidance). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibangun yaitu:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis
 Sumber: referensi data diolah, 2019

Hipotesis

H1: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2: *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4: *Kepemilikan Institusional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik dari *nonprobability* sampling dan diartikan sebagai metode penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dipilih secara hati-hati guna mewakili karakteristik populasi tersebut (Anshori dan Iswati, 2009:94-95). Sifat penelitian ini termasuk penelitian bersifat kuantitatif dimana menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data pengolahannya, hingga hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari *firm size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *kepemilikan institusional* dan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Data yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini akan di analisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel-variabel dalam penelitian diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

1. *Firm Size*

$Firm\ Size = \ln(Total\ Asset)$

0. *Profitabilitas*

$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$

0. *Leverage*

$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$

0. *Kepemilikan institusional*

$NST = \frac{Total\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ Beredar}$

0. *Tax Avoidance*

$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, pengolahan data dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel yang telah dihitung akan di olah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

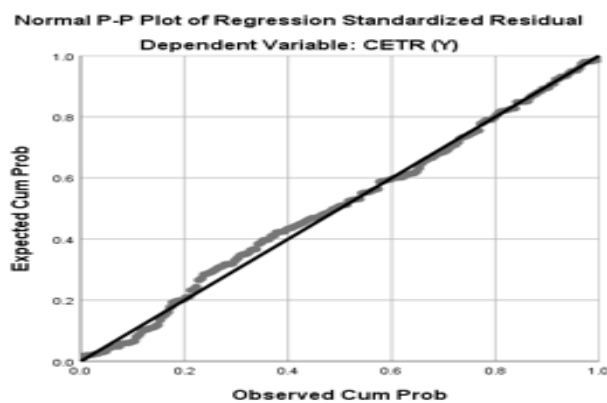
Tabel 5. 4
Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	200	21.80147	33.49283	28.6956948	1.57666143
ROA	200	.00027	.52670	.0837678	.09581666
DER	200	.09248	5.18971	.8951685	.77370312
INSTOWN	200	.00205	5.78349	.6257529	.4563703
CETR	200	.12641	.97121	.2990491	.14191776
Valid N (listwise)	200				

Sumber: hasil olah data SPSS 25, 2021

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



Gambar 5.1|

Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

a. Uji Autokorelasi

Tabel 5. 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.560	.551	.22608582	1.978

a. Predictor: (constant), INSTOWN (X4), ROA (X2), DER (X3), Firm Size (X1)

b. Dependent Variabel; CETR (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

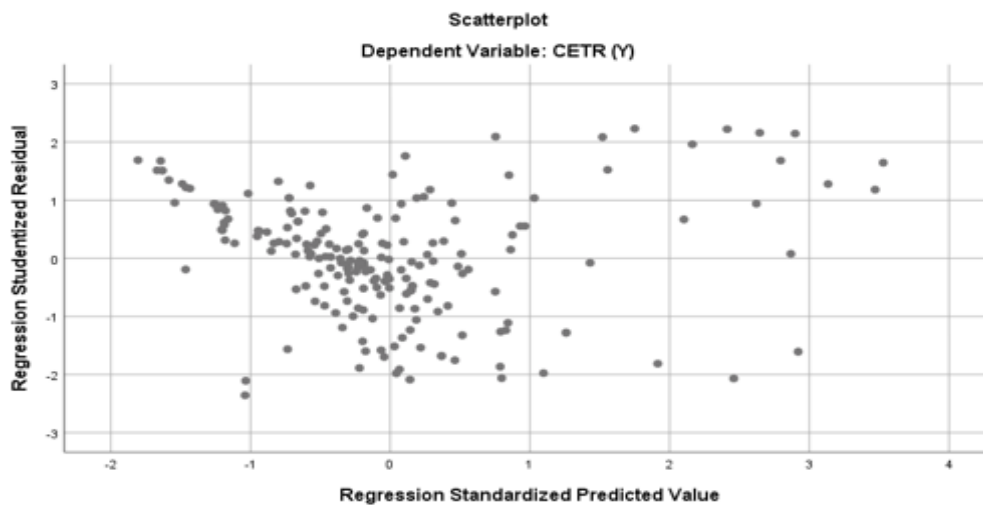
b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.005		
	FIRM SIZE	.259	.872	1.147
	ROA	.000	.856	1.168
	DER	.942	.914	1.094
	INSTOWN	.934	.942	1.061

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5.3
Grafik Scatterplot

Sumber: : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.029	1.059		-2.861
	Firm Size	.352	.311	.058	1.132
	ROA	-.181	.012	-.765	-14.906
	DER	-.001	.019	-.004	-.073
	INSTOWN	.001	.016	.004	.082

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.749 ^a	.560	.551	.22608582	1.978

a. Predictors: (Constant), kepemilikan institusional (X4), profitabilitas (X3), leverage (X2), firm size (X1)

b. Dependent Variabel: CETR (Y)

Sumber: : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 5. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.029	1.059		-2.861	.005
	Ln ASET	.352	.311	.058	1.132	.259
	ROA	-.181	.012	-.765	-14.906	.000
	DER	-.001	.019	-.004	-.073	.942
	INSTOWN	.001	.016	.004	.082	.934

a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

b. Uji F

Tabel 5. 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.708	4	3.177	62.154	.000 ^b
	Residual	9.967	195	.051		
	Total	22.675	199			

a. Dependent Variable: CETR (Y)

b. Predictors: (Constant), kepemilikan institusional (X4), Profitabilitas (X3), Leverage (X2), Firm Size (X1).

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Firm Size Terhadap Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis variabel *firm size* menggunakan uji statistik t menunjukkan nilai signifikan 0,259 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis ditolak. Nilai koefisien yang positif berarti semakin meningkat *firm size* maka *tax avoidance* yang dilakukan

perusahaan semakin kecil, karena nilai CETR semakin besar. Perusahaan dengan skala besar pasti akan mengeluarkan beban pajak yang besar pula termasuk beban pajak. Perusahaan besar akan membayar pajak lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar tentu menarik perhatian besar dari pemerintah terkait laba yang di peroleh, sehingga dapat menarik perhatian besar fiskus untuk memeriksa atau dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka dari itu perusahaan tidak mengambil resiko untuk di reportkan adanya proses pemeriksaan ataupun dikenakan sanksi lain yang dapat memperburuk citra perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu besar atau kecilnya suatu perusahaan sama-sama patuh terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reinaldi (2017); Moeljono (2020); Merslynatalia (2016).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung 1,652 > -14,906 nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisiensi negatif (14,906) berarti semakin menurun profitabilitas maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin meningkat, karena nilai CETR semakin kecil. Hal ini berarti apabila ROA mengalami penurunan maka *cash effective rate* semakin rendah, CETR yang rendah mengindikasikan tingginya praktik *tax avoidance* pada suatu entitas. Slemrod dalam (Arianandini & Ramantha, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan melakukan *tax planing* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan Chen et al dalam (Kusufiah & Angraini, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ariandini & Ramantha (2018) dan Kusufiah & Angraini (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CETR).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* menggunakan uji statistik t menunjukkan nilai signifikan 0,942 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis ditolak. Nilai koefisien yang negatif berarti semakin kecil *leverage* maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin besar, karena nilai CETR semakin kecil. *Leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak mempengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau oprasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila menggunakan jumlah hutang yang besar dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prapiptasari (2019), Kusufiah (2019) dan Puspita (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional menggunakan uji statistik t menunjukkan nilai signifikan 0,082 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis ditolak. Nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin menurun, karena nilai CETR semakin meningkat. Keberadaan struktur kepemilikan institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak agrsif untuk memaksimalkan perolehan laba untuk investor institusional. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan suka rela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkiraan sesuatu lebih sprsifik, akurat dan optimis Kharina (2009) dalam Arianandini (2018). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria (2018), Moeljono (2020) dan Razali & Ferawati (2019) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perilaku perusahaan dalam sampel untu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2019), Nursari *et all* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

1. *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
5. *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Abdullah, Ikhsan. (2020). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.XX, No.1, pp:16-22.
- Andriani, R.N.R dan Adil Ridlo F. (2019). *Pengaruh Retrun On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.XIV, No.2, pp:46-59.
- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. *E-jurnal Akuntansi*, Vol.XXII, No.3, pp:2088-2116.
- Cahyono, Dyas. D., Andini. R., dan Raharjo K. (2012). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusaaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*. *Journal Of Accounting*, Vol.II, No.2.
- Budiasih, Yanti dan Ahla Amani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*. *Jurnal Penelitian Manajemen*, Vol.I, No.1, pp:74-85.
- Dewi, N. I. P. P. dan Naniek Noviari. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak*. *E-jurnal Akuntansi*, Vol.XXI, No.1, pp:830-859.

- Fitria, Giawan Nur. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. XI, No. 3, pp: 262-295.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of financial economic*, Vol. III, No. 4, pp: 305-360.
- H, Adinda Lionita dan Ani K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN*, 29(1).
- Iriyanto B.S., Yudha Aryo S., dan Abim Wafirli. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capita Intensity Toward Tax Avoidance*. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol. V, No. 2, pp: 33-41.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2020). APBN 2020. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia Retrieved from www.kemenkeu.go.id
- Khairunisa, K., Dini W. H., dan Wiwin A. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. IX, No. 1, pp: 39-46.
- Kimsen, Imas K., Siti Masitoh. (2018). Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. IV, No. 1, pp: 29-36.
- Krisna, Adisti Maharani. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. XVIII, No. 2, pp: 82-91.
- Kusufiyah, V.Y. dan Diana A. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-jurnal Akuntansi*, Vol. XXVI, No. 2, pp: 1601-1631.
- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati S. L. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. XI, No. 2, pp: 2303-1018.
- Moeljono. (2020). Faktro-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. V, No. 1, pp: 103-121.
- Nabilla, Safirra S. dan Imam Z.F. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Deb To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidnce). *Seminar Nasional Cendikiawa ke 4*.
- Ngadiman dan Christiany P. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVIII, No. 3, pp: 408-42.
- Nursari M., Edi S., Diamonalisa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, Vol. III, No. 2, pp: 259-266.

- Prasetyo, Irwan dan Bambang A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.XIX, No.1, pp:38-46.
- Puspitasari, Ayu dan Lili Safrida. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, Vol.III, No.2, pp:247-258.
- Putra, I. G. B. Wahyu. P., I Ketut Sujana, Herkulanus B. S., dan Gayatri. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility and Institutional Ownersip of Tax Avoidance with Executive Characters a Moderator. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol.VI, No.6, pp:201-206.
- Putri, Vidiyanna R. dan Bella I. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitiy, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.XIX, No.1, pp:1-11.
- Razali dan Ferawati. (2019). Kepemilikan Institusional dan Transparansi Informasi terhadap Penghindaran Pajak: Sebelum, Saat, dan Setelah Tax Amnesty. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, Vol.I, No.2, pp:2714-7452.
- Reinaldo, Rusli. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOMFEKOM*, Vol.4, No.1, pp:45-59.
- Rinaldi dan Charoline C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal SNEMA-2015*.
- Selviani, Renny., Joko S., dan Haqi F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*.
- Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat, 21.
- Trisianto, Deny dan Rachmawati M.O. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.V, No.1, pp:65-81.
- Wahyuni, Lidia., Robi F., Billy Atmaja. (2017). The Effect of Budiness Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*. Vol.XVI, No.02.
- Wijaya, Denny dan Akhmad Saebani. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap tax Agresivitas Pajak. *Widiyakala*, Vol.VI, No.1, pp:2597-8624.
- Yulyanah dan Sri Yuni K. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*, Vol.VII, No.1, pp:17-36.

Xaviera, A., Muhamad Muslih, dan Kurnia. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.IV, No.5, pp:692-707.

Zahirah, Azizah. (2016). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, Vol.IV, No.1, pp:3545-3556.mm

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/> diakses 10 januari 2021

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> diakses 13 november 2020

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> diakses 13 november 2020

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/> diakses 13 november 2020

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-unor/> diakses 13 november 2020

<http://www.merdeka.com/peristiwa/penghindaran-pajak-global-didunia.html> di akses pada 1 oktober 2020

<http://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/coca.cola.diduga.akali.setoran.pajak>

www.tribunnnews.com. (2017, 12 20) Indonesia-masuk-peringkat-ke-11 penghindaran-pajak-perusahaan.

www.kemenkeu.go.id di akses 29 pada september 2020

www.pajakku.com di akses 30 pada september 2020

www.pajak.go.id (DJP) di akses pada 15 oktober 2020

www.ilmumanajmenindustri.com diakses pada 20 november 2020

www.idx.co.id diakses pada 30 November 2020